

A. KRONIK FILSAFAT

SWISS – *Kongres.* – *Conference on Collective Intentionality* yang ke-7 diselenggarakan dari 23 hingga 26 Agustus 2010 di Universitas Basel dan bertema 'Perspectives on Social Ontology'. Pembicara pentingnya ialah Chr. KORSGAARD, J. SEARLE, M. BRATMAN, R. TUOMELA, K. MULLIGAN dan B. SMITH. Informasi lebih lanjut silakan klik pada situs <http://cipp.unibas.ch>.

AMERIKA – *Nekrologi.* Pada 4 Desember 2009 Stephen TOULMIN meninggal dunia. Ia lahir pada 1922 dan mengambil bakaloreatnya di Cambridge pada 1942, ketika ia berkontak dengan L. Wittgenstein, yang kemudian menjadi promotornya pada 1948 dengan disertasi mengenai analisis pertimbangan moral. Sejak 1949 ia mengajar di Oxford dan sejak itu juga di berbagai universitas lain di Amerika Utara (Columbia, Michigan State dan University of Southern California). Ia lebih terkenal terutama sebagai filsuf ilmu dan teoretikus argumentasi. Karya-karyanya yang paling terkenal *An Introduction to the Philosophy of Science* (1953), *The Uses of Argument* (1958), *Human Understanding* (1972), dan *Cosmopolis. The Hidden Agenda of Modernity* (1990). Bersama dengan A. Janik ia menulis *Wittgenstein's Vienna* (1972), yang juga adalah bukunya yang paling terkenal.

Pada 13 September 2009 William P. Alston juga meninggal dunia. Dia itu adalah guru besar emeritus di Syracuse University (New York). Ia lahir pada 1921 dan mendapatkan PhD-nya di Universitas Chicago. Ia kemudian mengajar di Rutgers University, University of Michigan, dan Syracuse. Terbitan-terbitannya terutama mengenai tema-tema teoretis pemahaman dan filsafat agama. Alston dipandang sebagai salah satu filsuf agama yang paling otoritatif. Tulisan-tulisan terpenting antara lain: *Divine Nature and Human Language: Essays in Philosophical Theology* (1989), *Perceiving God: the Epistemology of Religious Experience* (1991), *Epistemic Justification: Essays in the Theory of Knowledge* (1996), *Beyond Justification: Dimensions of Epistemic Evaluation* (2005). Ia juga pernah menjadi presiden *American Philosophical Association* dan bersama dengan antara lain A. Platinga dan N. Woltersdorff menjadi pendiri

jurnal *Faith and Philosophy*.

Terbitan Berkala. – Edisi 3-2009 *American Catholic Philosophical Quarterly* membahas tentang 'Contemporary Thomisms'. Nomor ini diedit oleh Th. HIBBS dan P. CANDLER JR. dan berisi artikel-artikel dari R. MCINERNEY, D. BURRELL, M. LEVERING, F. LAWRENCE, E.C. SWEENEY, K. FLANNERY, dan T. ROWLAND.

Edisi doublet 41/2010, nomor 1 dan 2 *Metaphilosophy* mengangkat tema 'Virtue and Vice, Moral and Epistemic'. Redaksi tamu ialah H. BATALLY, dan tulisan-tulisannya berasal dari R. CRISP, L. ZAGZEBSKI, Th. HURKA, G. AXTELL, S. WRIGHT, M. BRADY, A. COPLAN, Chr. SWANTON, W. RIGGS, dan J. BAEHR.

Jurnal *The Philosophical Forum* edisi 4-2009 membahas soal lain yaitu 'Language and Philosophy'. Tulisan yang dimuat dari S.F. GEISZ, Chr. MOLE, R. SHAIN, dan L. DE SUMMA.

CEKOSLOWAKIA – *Kongres*. – Dari 30 Juni hingga 3 Juli 2010 di biara Strahov di Praga diadakan sebuah kongres tentang 'Metaphysics: Aristotelian, Scholastic, Analytic'. Pembicara utama ialah M. LOUX, A. PETERSON, G. KLIMA, U. MEIXNER, R. PASNAU, E.J. LOWE, E. FESER, dan D. ODERBERG. Informasi tambahan bisa ditemukan di situs: <http://www.skaut.org/metaphysics/> atau melalui e-mail metaphysics@skaut.org.

Dari 30 April hingga 2 Mei 2010 juga diadakan sebuah konferensi di Universitas Praga mengenai 'Problems of Democracy'. Penghubungnya ialah B. Brecher (R.Brecher@bton.ac.uk) atau R. Fischer (pod@inter-disciplinary.net).

RUMANIA – *Terbitan Berkala*. – Bagian 9/2009 *Studia Phaenomenologica* dikhususkan pada tema 'Michel Henry's Radical Phenomenology'. Redaktornya ialah J. HATEM dan R. KÜHN. Nomor ini berisi antara lain teks yang belum pernah diterbitkan dari M. HENRY, *Destruction ontologique de la critique kantienne du parallogisme de la psychologie rationnelle*. Masih ada juga artikel-artikel dari J. SCHEIDEGGER, J. RUIZ FERNANDEZ, J. HANSON, B. GHISLAIN KANABUS, A. VIDALIN, Chr. MOONEN, C. RIQUIER, R. GÉLY, N. KEANE, R. KÜHN, S. LAOUREUC, J. HATEM, R. WELTEN, J. REAIDY, J. LECLERCQ, O.-S. PODAR, M. MAESSCHALCK, F. SEYLER, F. FRAISOPI, M. STAUDIGL, E. FAY, J.-Y. LACOSTE, Chr. FERENCZ-FLATZ, D. GINEV, dan E. VICINELLI POLLUCI. Edisi ini juga ditutup dengan beberapa resensi buku-buku yang baru saja terbit dan yang sebagian atau seluruhnya dikhususkan pada karya-karya Michel Henry.

AUSTRIA. – *Kongres.* – *International Wittgenstein Symposium* yang ke-33 pada 2010 ini seperti biasa diadakan di Kirchberg am Wechsel dari 8 hingga 14 Agustus 2010. Tema umumnya ialah 'Image and Imaging in Philosophy, Science and the Arts'. Ada enam sesi yang diadakan: 1. Wittgenstein; 2. Depiction, Mapping, Modelling; 3. Between Writing and Picturing; 4. 'Seeing As'; 5. Saying and Showing; 6. Mimesis. Informasi selanjutnya dan informasi tentang para pembicara bisa dilongok di <http://www.alws.at>.

BELANDA. – *Terbitan Berkala.* – Di nomor 4-2009 *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* I. DOUVEN memberikan ilustrasi tentang *Grondslagen en toepassingen van de formele epistemologie*. A. DEGRYSE berpendapat bahwa H. Arendt dalam 'Lezingen over Kants politieke filosofie'-nya mengemukakan apa yang disebut sebagai 'empiricalisasi' teori penilaian Kant (*Arendts lezing van Kants Kritiek van het oordeelsvermogen*) dan P. FRÖLING menulis sebuah artikel tentang *De eenheid van taal en muziek bij Neimanin en Nietzsche*.

Jurnal *Filosofie* diterbitkan dengan nomor 2009-6 secara tematik mengenai problematik apa yang disebut 'modernitas reflexif'. K. VAN DER WAL membuat sketsa dalam tulisan pengantar problematika itu (*Reflexieve modernisering*). J.-M. PIRET memperlihatkan bagaimana sejumlah kelompok antimodernis radikal itu masih berdiri di atas dasar modernis (*Modernisering en reflectie: Joseph de Maistre, Marquis de Sade en de wet*). M. HILDEBRANDT membahas dalam tulisannya *De reflexiviteit van het risicodenken* dan A. BRAECKMAN membuat refleksi tentang eclips politik dalam konstelasi post-nasional (*Reflexieve modernisering en het einde van de natiestaat*). C. VEERMEN menawarkan sebuah pemikiran reflexif tentang pertanian zaman modern (*Nostalgie of gelouterd realisme*) dan W. COUWENBERG mengemukakan modernitas sebagai rem seleksi alam (*Darwin en het sociaaldarwinisme*).

Edisi 6-2009 *Filosofie en praktijk* diterbitkan dengan sebuah artikel dari Sj. KOENIS tentang *Menno ter Braak en de democratie*. Dalam tulisannya *Juridisch moralisme: art. 294 Sr*. T. VINK mempertanyakan apakah hukum kriminal itu bisa dipakai untuk jalan masuk ke dalam keyakinan-keyakinan moral tertentu. Dalam rubrik *Minima Philosophica* C. MARIS bicara mengenai diskriminasi guru-guru homoseksual (*Het enkele feit*). J. KEULARTZ menggambarkan dalam tulisannya *Van ecologisch herstel tot ecologisch ontwerp* sejumlah visi dan imaji tentang alam, sebagaimana yang muncul dari praktik dan teori konservasi

dan restorasi alam.

Nomor 3-2009 *Rechtsfilosofie & Rechtstheorie* memuat tulisan I. VAN DOMSELAAR *De capabilities approach inzake rechtvaardigheid van M. Nussbaum*. C. SMITH meneliti *Het normatieve karakter van de rechtswetenschap: recht als oordeel*. A. SOETEMAN (*Wetenschappelijke rechtsgeleerdheid*) dan B. DE BRUIN (*Over de wetenschappelijkheid van de rechtswetenschap*) memberikan tanggapan mereka atasnya. K. TINDEMANS menganalisis hak mogok dan pertimbangan moral serta yuridis atasnya (*Oorlog is natuurlijk erger dan een zoekgeraakte koffer. Staking, geweld en rechtsorde*).

Jurnal *Studies in East-European Thought* edisi 4-2009 membawa tema 'Whither the Intelligentsia: the End of the Moral Elite in Eastern Europe'. Nomor ini diolah oleh S.A. OUSHAKINE dan berisi tulisan dari H. PALSKA, E. GAPOVA, O. ZHURAVLEV, D. KONDOV, N. SAVEL'eva, A. HRYCAK dan M. REWAKOWICZ.

Sementara itu, jurnal *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* muncul dengan tema 'De publieke rol van de universiteit'. J. MASSCHELEIN dan M. SIMONS menulis sebuah interpretasi tentang yang 'publik' berdasarkan Kant (*Het publieke karakter van de universiteit. Het plaats-vinden en vorm-geven van het publiek*). R. BOOMKENS mengkritik retorika komersil penilaian-penilaian universitas dan menekankan bahwa para ilmuwan mesti melayani pertamanya sebagai intelektual (*De universiteit als win-winsituatie? De wetenschapper tussen markt en publieke sfeer*). E. TONKENS memilah-milah berbagai peran yang bisa diambil oleh para ilmuwan (*Waar blijven de intellectuelen? De publieke rol van wetenschap in tijden van valorisatie en internationale peer-review*). S. VAN DER BURG menulis dalam artikel pamungkas seputar tema ini dengan judul *Het publieke belang van technische wetenschappen*. Dalam rubrik 'Warm aanbevolen' E. HEIJERMAN membahas mengenai tulisan D. Dijns, *Grensovergangen. Over geesteswetenschap, universitair beleid en samenleving*. B. IEVEN membahas tulisan G. van Sants 'Elephant' dalam 'De filosofische videotheek' dan P. HANG-WONG menulis laporan tentang kehidupan filosofis di Hong Kong.

Varia. – Di tahun 2010 ini tema De Maand van de Filosofie adalah 'vrijheid' (kebebasan). Pada 9 April pembukaannya berlangsung di Rotterdam dan juga De Nacht van Filosofie di Amsterdam. Di Utrecht pada 11 April diadakan filosofie-namiddag dan De Dag van Filosofie pada 24 April di Tilburg. Untuk Maand van Filosofie ini Ian BURUMA menulis essay *Grenzen aan vrijheid*. Informasi lebih terang bisa didapat di

www.maandvandefilosofie.nl.

IRLANDIA. – *Kongres.* – *School of Philosophy* University College Dublin menyelenggarakan sebuah konferensi dari 25 hingga 27 Mei 2010 seputar topik 'Embodied Subjectivity'. Pembicara utama ialah S. HEINÄMAA, dan pembicara-pembicara lain yang diundang ialah T. BALDWIN, J. JANSEN, D. LEGRAND, T. MOONEY, K. MORRIS, M. RATCLIFFE, dan S. RICHMOND. Konferensi ini berlangsung di Royal Irish Academy, 19 Dawson Street, Dublin 2, Ireland. Contact-personnya ialah R. Jensen (e-mail: rasmus.jensen@ucd.ie).

Sebelum itu, *Irish Philosophical Society* mengadakan sebuah pertemuan pada 6 dan 7 Maret 2010 di National University of Ireland di Galway. Temanya adalah 'The Futures of Phenomenology' dan pembicara utamanya yang diundang ialah R. VISKER. Situs yang berkaitan dengan acara ini ialah www.irishphilosophicalsociety.ie.

INGGRIS. – *Kongres.* – Dari 17 hingga 19 September 2010, *British Society of Aesthetics* menyelenggarakan kongres tahunannya di Heythrop College di London. Penceramah yang terpenting yakni N. CARROLL, J.-M. SCHAEFFER dan G. HILL. Informasi lainnya bisa diklik pada situs <http://www.british-aesthetics.org>.

Sebelumnya, pada 9 – 11 April 2010 di St. Hilda's College in Oxford diselenggarakan kongres tahunan *British Society for Phenomonology* bertemakan 'Phenomenology and French Philosophy'. Dicari relasi silang antara pengarang-pengarang fenomenologis klasik (seperti Husserl, Heidegger, dan Merleau-Ponty) dan karya para pemikir seperti G. Bachelard, J. Cavaillès, J.-T. Desanti, G. Canguilhem dan lain-lain. Pembicaranya adalah J.-M. SALANSKIS, E. CASEY, D. FRANGESKOU, K. PEDEN, dan K. THOMPSON.

Nekrologi. – Pada 5 Agustus 2009 meninggal dunia Gerald Allen COHEN, guru besar emeritus teori sosial dan politik di All Soul's College di Oxford. Ia lahir pada 1914 di Montreal dan belajar di McGill University di tempat kelahirannya, Oxford, dan dikuliahi antara lain oleh I. Berlin dan G. Ryle. Setelah mengajar di University College London pada 1985 ia diangkat menjadi Chichele Professor di All Soul's College. Bukunya *Karl Marx's Theory of History* dari tahun 1978 dipandang sebagai awal mula apa yang disebut sebagai 'marxisme analitis', yang menyelidiki pemikiran Marx dengan

metode-metode filsafat analitis. Terbitan penting lainnya ialah *History, Labour and Freedom* (1988), *Self-Ownership, Freedom and Equality* (1995), *If You're an Egalitarian, How Come You're so Rich?* (2000), dan *Rescuing Justice and Equality* (2008).

PRANCIS. – *Nekrologi.* – Claude LÉVI-STRAUSS wafat pada umur seratus tahun, 30 Oktober 2009 yang lalu. Ia umumnya dikenal sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh abad ke-20. Lévi-Strauss dilahirkan di Brussel pada 1908 dan pada mulanya belajar filsafat, tetapi kemudian lebih mengarah pada etnologi. Pada 1935 ia pergi ke Brasilia dan mengajar sebagai dosen filsafat dan ia dalam waktu luangnya mempelajari hidup bersama indian. Berbagai observasinya kemudian diolah dalam *Tristes Tropiques* (1955), yang mungkin adalah bukunya yang paling terkenal. Selama PD II ia tinggal di New York dan bertemu dengan R. Jakobson dengan teori bahasa strukturalnya. Karya-karya Lévi-Strauss dapat dipandang sebagai usaha memperluas teori ini sampai pada ilmu-ilmu sosial dan antropologi kultural. Dari antara publikasinya kita bisa menemukan *Les structures élémentaires de la parenté* (1949), yang tadi disebut *Tristes Tropiques* (1955), *Anthropologie structurale I* (1958), *La Pensée sauvage* (1962), *Anthropologie structurale II* (1973) dan empat bagian *Mythologiques* (1964-1971). Lévi-Strauss menerima berbagai penghargaan selama hidupnya dan sejak 1973 menjadi anggota Académie Française.

Terbitan Berkala. – *Archives de Philosophie* mengusung tema dalam edisi 4-2009 terbitannya 'Simone Weil et la philosophie dans son histoire'. Edisi ini diredaksi oleh G. PETITDEMANGE, dan berisi tulisan dari M. NARCY, M. VETÖ, J. JANIAUD, dan E. GABELLIERI.

Terbitan 4-2009 *Les Études Philosophiques* membahas ide 'Actualité de l'infinité divine au XIIIe-XIVe siècles'. Tulisan yang masuk dari D. ARBIB, I. AGOSTINI, A. CÔTÉ, A. DAVENPORT, dan A. GRAVIL, menyoroti aspek-aspek pemikiran Thomas Aquinas, Henricus van Gent, Petrus Aureoli dan lain-lain.

Jurnal *Revue des Sciences Philosophiques et Théologiques* nomor 3-2009 memunculkan tema 'Søren Kierkegaard, la tâche et l'art d'écrire'. Nomor ini diredaksi oleh J. MESSAGE dengan artikel-artikel dari F. FLEINERT-JENSEN, V. DELECROIX, Ch. BARON, D. GONZALEZ, G. CAHEN, J.-P. JOSSUA, A. BELLAICHE-ZACHARIE, R. ADAM, J. COLETTE, dan E. ROCCA.

FINLANDIA. – *Kongres.* – Pada 27 dan 28 Mei 2010 di universitas Vaasa diselenggarakan kongres mengenai 'Philosophy in Literature'. Keterangan lebih lanjut bisa didapatkan pada P. Eliopoulos: ksatriya@tri.forthnet.gr.

JERMAN. – *Kongres.* – Kongres *Kölner Mediävistentagung* diadakan pada 14 hingga 17 September 2010 dengan mengambil tema 'Knotenpunkt Byzanz. Wissensformen und kulturelle Wechselbeziehungen'. Informasi tambahan bisa diperoleh pada <http://www.thomasinst.uni-koeln.de>.

Pada 30 September hingga 2 Oktober 2010 di Heidelberg diadakan sebuah colloquium internasional mengenai 'Embodiment, Intersubjectivity and Psychopathology'. Tema ini dibahas secara interdisipliner oleh para filsuf, psikolog, psikiater dan ilmuwan jiwa. Pembicara utama adalah E. DI PAOLO, M. RATCLIFFE, B. STAWARSKA, D. ZAHAVI, P. HOBSON, V. REDDY, C. TREVARTHEN, E. TRONICK, J. COLE, G. DOWNING, dan G. STANGHELLINI. Informasi selengkapnya diketemukan di situs <http://www.eip-conference2010.unitt.de>.

Penghargaan. – Carlos STEEL, guru besar filsafat antik dan abad pertengahan di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte (K.U. Leuven) telah menerima penghargaan *Alexander von Humboldt-Preis*, yang akan mengizinkannya pada 2010 meneruskan penelitiannya lebih jauh di universitas-universitas Köln dan Bonn. Dengan penghargaan penelitian yang prestisius di Jerman itu setiap tahun diundang sejumlah ilmuwan luar negeri “yang telah melestarikan penemuan-penemuan, ide-ide, atau teori-teori baru yang fundamental dalam bidang-bidang khusus dan yang juga bisa diharapkan prestasi mereka lebih lanjut di masa depan.”

S. BENHABIB, guru besar di Universitas Yale, pada September 2009 menerima *Ernst Bloch Preis*. Penerima penghargaan sebelumnya ialah L. Kolakowski, P. Bourdieu, J. Moltmann dan E. Hobsbawm. Karya S. Benhabib dipuji-puji oleh karena keprihatinannya atas kontras dan kontradiksi dalam dunia yang terglobalisasi, pencarian hubungan antara hak-hak manusia dan warga negara dan pencarian akan pentingnya suatu etik yang diskursif.

Hannah Arendt Preis für politisches Denken 2009 diberikan kepada Kurt FLASCH, guru besar emeritus filsafat di Ruhr-Universität di Bochum. K. Flasch terutama dikenal sebagai sejarawan filsafat antik akhir dan abad pertengahan dan sebagai pengarang monografi-monografi tentang Agustinus, Dietrich von Freiberg dan Nicholas Cusanus. Tambahan lagi ia juga menulis *Kampfbplätze der Philosophie: grosse Kontroversen von Augustin bis*

Voltaire (2008).

Nekrologi. – Pada 11 Mei 2009 meninggal dunia Manfred RIEDEL. Dia itu lahir pada 10 Mei 1936 di Etzoldhain dan belajar dari 1954 hingga 1957 filsafat, sejarah, jermanistik, psikologi, dan sosiologi di universitas Leipzig, ketika ia menjadi muridnya Ernst Bloch. Pada 1957 ia meninggalkan DDR dan melanjutkan studinya di Universitas Heidelberg. Ia lulus di tempat terakhir itu pada 1960 sebagai doktor filsafat dengan disertasi tentang *Theorie und Praxis im Denken Hegels* dengan promotor K. Löwith. Setelah berbagai tugas mengajar dan penelitian di Heidelberg, Marburg dan Saarbrücken pada 1970 ia diangkat sebagai guru besar di Saarbrücken juga di Universitas Erlangen-Wittenberg. Ia juga menjadi dosen tamu dan mengajar di berbagai universitas luar negeri. Pada 1992/1993 ia menjadi guru besar di Jena dan sejak 1993 sampai pada emeritatnya pada 2004 di Halle-Wittenberg. Dari 1992 hingga 2003 ia menjadi presiden *Martin Heidegger Gesellschaft*. Riedel menerbitkan terutama filsafat Jerman. Karya-karya pentingnya antara lain: *Theorie und Praxis im Denken Hegels* (1965), *Zwischen Tradition und Revolution. Studien zu Hegels Rechtsphilosophie* (1969), *Metaphysik und Metapolitik. Studien zu Aristoteles und zur politischen Sprache der neuzeitlichen Philosophie* (1975), *Urteilkraft und Vernunft. Kants ursprüngliche Fragestellung* (1989), dan *Nietzsche in Weimar. Ein deutsches Drama* (1997).

KANADA. – *Terbitan Berkala.* – Jurnal *Laval Philosophique et Théologique* berisi 'file' tentang *Paul Ricoeur*. Artikel-artikelnya ditulis oleh S.-J. ARRIEN, P.-A. CHARDEL, J. PORE, M. FAESSLER, M. HUNYADI, L. TENGELYI dan J. MICHEL.

BULGARIA. – *Terbitan Berkala.* – Baru-baru ini terbit nomor perdana *Balkan Journal of Philosophy*. Jurnal ini diterbitkan di bawah supervisi Akademi Bulgaria untuk Ilmu Pengetahuan dan dimaksudkan sebagai suatu jurnal umum yang dapat menampilkan berbagai aliran dan sekolah filsafat. Redaktur utamanya ialah V. PETROV. Setiap tahun akan ada dua edisi: sebuah edisi umum dan sebuah edisi tematik. Nomor perdana adalah edisi tematiknya tentang 'Philosophy and the Future' dan berisi tulisan-tulisan (terutama berbahasa Inggris) dari N. RESCHER, D. WEISSMAN, L. DE VOS, R. POLI, Chr. TODOROV, M. WEBER, M. AIFTINCA, dan T. DIMA.

BOSNIA HERZEGOVINA. – *Kongres.* – Dari 15 hingga 19 September 2010 di Sarajevo diadakan kongres Hegel internasional ke-18 yang

diselenggarakan oleh *Internationale Hegel Gesellschaft*. Temanya ialah 'Hegel und die Moderne'. Yang memimpin ialah S. Arnautovic, wakil rektor Universitas Sarajevo.

BELGIA. – *Terbitan Berkala.* – *Ethische Perspectieven* edisi 3-2009 menerbitkan ceramah yang disampaikan oleh R. Scruton dalam acara *Leerstoel Louis Meerts*. R. SCRUTON mulai dengan *Cultuur overdragen* dengan persoalan mengenai tempat kultur dalam sistem pendidikan kontemporer. B. PATTYN menganalisis mengenai *De egalitair liberale neutralisering van elke publieke rechvaardiging*. J. GODDERIS dan M. HORSTMANNSHOFF menulis sejumlah artikel tentang *Hippocratische eed in de medische ethiek*. Akhirnya di edisi ini juga ada refleksi dari J. EVERS dan R. BOONEN mengenai pertumbuhan teknologi nano (*Leven en geleefd worden in een technowetenschappelijke samenleving*). Edisi 4-2009 jurnal ini mengemukakan sebuah representasi pertemuan debat Overlegcentrum voor Ethiek pada 27 April 2009 mengenai pemisahan kekuasaan, antara lain oleh R. FOUQUÉ, P. VAN ORSHOVEN, W. VAN GERVEN, B. RAYMAEKERS dan J. VANDEURZEN. Juga ada dialog antara R. FOUQUÉ dan H. VANDENBERGHE mengenai keseimbangan kekuasaan di Belgia. B. PATTYN mengamati tentang kemiskinan dan tentang kesalahpahaman persyaratan untuk respek (*Het beeld van armoede in de media*). S. NEUTELEERS menawarkan suatu refleksi tentang reklame mana yang akan kita izinkan dan yang tidak (*Reclamevrij(heid). Waarom reclame tolereren?*) dan R. VISKER bereaksi atas ceramah Arendt dari D. De Schutter dan R. Peeters (*Hermeneutische reflecties*) yang pernah terbit di edisi sebelumnya jurnal ini.

Edisi 3-2009 jurnal *Ethiek en Maatschappij* memuat tulisan J. DE WINTER yang membahas mengenai sejumlah visi tentang *De ontologische focus van sociaal-wetenschappelijke verklaringen*. K. VAN ALBOOM menggagas *Verantwoordelijkheid voor en mogelijkheid tot vergeving van misdaden tegen de menselijkeheid*. Dalam artikel yang kedua pengarang yang sama ini menulis tentang *Baumans sociologische theorie van de moraal op het snijpunt van sociologie, psychologie en ethiek*. Akhirnya jurnal ini mempublikasikan pemenang penghargaan essay *De maakbare mens VZW 2008*: Y. VAN DEN BROEKE, *Stamceltherapie, haar controversie en de Belgische wetgeving inzake het onderzoek op het menselijk embryo in vitro*.

Revue Internationale de Philosophie nomor 4/2009 mengupas berbagai aspek karya J. Hintikka. Terbitan ini diredaksi oleh M. Meyer dan berisi tulisan-tulisan antara lain dari V.F. HENDRICKS, J. PERRY, T. TULEMHEIMO, M.

REBUSCHI, D. KAMBOUCHNER, L. SOUTIF, dan E.D. CARSON. J. HINTIKKA sendiri mendapat kesempatan terakhir untuk menyampaikan reaksi-reaksi pendek atas semua tulisan.

Jurnal *Revue Philosophique de Louvain* edisi 4-2009 bertemakan 'Causalité et liberté dans la philosophie du XVIIe siècle'. Tulisan yang masuk ialah dari R. GLAUSER, E. SCRIBANO, D. KAMBOUCHNER, Cl. SCHWARTZ, D. SCHULTHESS, L. JAFFRO, N. JOLLEY dan P. RATEAU tentang antara lain Descartes, Leibniz, Cudworth, Locke dan Malebranche.

Universitas. – Anne Henry, janda mendiang *Michel Henry* (1922-2002), pernah memutuskan pada 2006 untuk menyerahkan arsip-arsip milik suaminya kepada Université Catholique de Louvain. Hal itu dimaklumkan dalam acara pendirian *Fonds Michel Henry*. Sejak 2010 manuskrip-manuskrip dan terbitan Michel Henry bisa diakses. Semua itu juga diatur dalam databank yang komprehensif dan di sebuah perpustakaan dengan literatur primer dan sekunder. Di tahun 2010 ini juga akan terbit pada Presses Universitaires de Louvain edisi perdana *Revue Internationale Michel Henry*. Jurnal ini akan terbit baik dalam versi cetak maupun elektronik. Informasi selanjutnya bisa diperoleh pada Jean Leclercq, Fonds Michel Henry, Faculté de Philosophie, Arts et Lettres, 14 place du Cardinal Mercier, 1348-Louvain-la-Neuve.

SWEDIA. – Kongres. – *Nordic Society for Phenomenology / Nordisk Selskab for Faenomenologi* mengadakan pertemuan tahunannya yang ke-7 dari 22 hingga 24 April 2010 di Södertörn University College di Stockholm. Temanya yang sangat luas ialah 'New Orientations in Phenomenology'. Pembicara utama ialah R. BRUZINA, J. MALLPASS, C. BARACHI dan C. SERCK-HANSEN. Mereka yang tertarik bertanya-tanya soal kongres ini bisa menghubungi nosp@sh.se.

NORWEGIA. – Penghargaan. – Anugerah *Holberg International Memorial Prize* 2009 jatuh ke tangan Ian HACKING, seorang guru besar filsafat di Universitas Toronto dan juga di Collège de France. Dengan hadiah ini diakui prestasi seseorang dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu sosial, hukum, dan teologi. Penerima anugerah sebelumnya antara lain ialah J. Kristeva, J. Habermas, dan R. Dworkin. I. Hacking itu terutama terkenal sebagai filsuf ilmu pengetahuan dan pengarang berbagai buku, antara lain *The Logic of Statistical Inference* (1965), *The Emergence of Probability* (1975),

Scientific Revolutions (1990), dan *Historical Ontology* (2002). Ia diakui untuk penyelidikannya tentang sumbangsih statistik dan teori tentang probabilitas dalam ilmu sosial dan pembentukan teori.

KROATIA. – *Kongres.* – Sejak 18 hingga 21 Agustus 2010 di Universitas Zagreb diselenggarakan sebuah konferensi internasional *European Society for Philosophy of Medicine and Healthcare*. Temanya adalah 'Human Nature, Medicine and Healthcare'. Informasi selengkapnya bisa ditanyakan kepada B. Gordijn (e-mail: bert.gordijn@dcu.ie).

ITALIA. – *Kongres.* – Dari 19 hingga 21 Juli 2010 di Roma diadakanlah *Nicolai Hartmann International Conference* yang pertama, juga kongres pendirian *Nicolai Hartmann Society*. Komite program terdiri atas R. Jordan, E. Kelly, A. Kinneging, R. Poli, dan F. Tremblay. Mereka yang tertarik dan ingin bertanya lebih lanjut bisa menghubungi R. Poli (roberto.poli@soc.unitn.it) atau merujuk pada situs yang bersangkutan: <http://nicolaihartmann.blogspot.com>.

Di Monash University Conference Centre di Prato pada 19 hingga 22 Juli 2010 diselenggarakan konferensi tahunan *R.G. Collingwood Society*, dengan mengambil tema 'The Empire of Idealism'. Perhatian terutama dilimpahkan pada idealisme J. Royce, B. Croce, dan G. Gentile. Tulisan-tulisan yang masuk mengaitkan para pengarang ini dan Collingwood. Contact-person-nya adalah M. Hughes-Warrington (mhughesw@humn.edu.au).

Sementara itu, Kongres Kant internasional ke-11 diselenggarakan di Pisa pada 22 sampai 26 Mei 2010. Organisatornya ialah *Società Italiana di Studi Kantiana*. Tema umum kongres ini 'Kant e la filosofia in senso cosmopolitico / Kant und die Philosophie in weltbürgerlicher Absicht / Kant and Philosophy in Cosmopolitan Sense'. Informasi lebih lanjut bisa diperoleh di <http://www.kant2010.it>.

POLANDIA. – *Nekrologi.* – Pada 17 Juli 2009 di Oxford meninggal dunia Leszek KOLAKOWSKI. Ia lahir pada 23 Oktober 1927 di Radom, Polandia Tengah. Setelah perang ia belajar di Łódź dan lulus dengan thesis tentang Spinoza. Sebagai doktor di universitas Warsawa, Kolakowski pada awalnya adalah seorang pendukung komunisme. Persis akhir tahun enam puluh ia menjadi penentang yang gigih. Pada 1966 ia keluar dari partai komunis dan dua tahun kemudian ia dipecat oleh universitas. Pada 1970 ia meninggalkan

Polandia dan tinggal di Paris, dan kemudian di Inggris. Ia kurang lebih selama 30 tahun terikat dengan All Soul's College di Oxford. Karya terpenting Kolakowski adalah triloginya *Main Currents of Marxism* yang muncul pada akhir tahun tujuh puluh dan diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda pada 1981.

LATVIA. – *Kongres.* – *International Symposium of Cognition, Logic and Communication* yang ke-6 diselenggarakan bertajuk 'Formal Semantics and Pragmatics: Discourse, Context and Models' pada 23 hingga 25 April 2010 yang lalu di Universitas Riga. Pembicaranya ialah B.H. PARTEE, M. GLANZBERG, P. DEKKER, K. VAN FINTEL, N. KADMON, M. KRIFKA, F. LANDMAN, J. PELLETIER, J. PERGERON, Chr. POTTS, C. ROBERTS, M. ROMERO, S. ROTHSTEIN, Ph. SCHLENKER, M. STOKHOF, Z. GENDLER SZABO, D. WESTERSTAHL dan Th. EDE.

KRONIKTEOLOGI

Pertemuan Tematik NOSTER tentang Oralitas dan Tekstualitas

(Amsterdam, 15 Oktober 2009)

Pada 15 Oktober 2009 yang lalu *Amsterdam Centre for New Testament Studies* (VU Amsterdam) dalam kerja sama dengan NOSTER dan UU Utrecht menyelenggarakan sebuah konferensi internasional sehari tentang oralitas dan tekstualitas dalam Kitab Suci Perjanjian Baru dan Kristianitas Perdana. Pertemuan skala kecil ini (dengan tujuh belas peserta) berlangsung di Koninklijk Instituut voor de Tropen di Amsterdam dan membawa judul *History, Orality and Collective Memory: A New Paradigm for the History of Early Christianity?* Alasan diadakannya konferensi ini antara lain ialah penelitian akhir-akhir ini atas pengaruh tradisi oral realisasi 'Tradisi-Yesus' dalam Injil-Injil dalam karya J. DUNN (*Jesus Remembered*, 2003) dan R. BAUCKHAM (*Jesus and the Eyewitnesses*, 2006).

M. DE BOER (VU Amsterdam) membuka konferensi dengan sejumlah pengantar tentang oralitas dan tekstualitas dalam penelitian akhir-akhir ini. Ceramah utama pertama ialah dari S. BYRSKOG (Lund) yang membahas implikasi tradisi dari penelitian berorientasi pada teks menuju pada lebih berorientasi pada oralitas. Ia menunjukkan bahwa batas antara oralitas dan tekstualitas itu cair dan bahwa penyelidikan atas sejarah pergeseran itu paling

baik dimulai dengan apa yang disebut *chreia* (anekdot-anekdot dan ucapan-ucapan pendek) yang di dalamnya pengaruh-pengaruh oral dan tertulis terus ada dan jelas bahwa semua itu memainkan peran yang penting dalam edukasi kuno. BYRSKOG menjelaskan pendekatannya menggunakan diskusi atas Markus 1:35-39. G. VAN OYEN (Louvain-la-Neuve) menawarkan tanggapan dan merefleksikan antara lain apakah pendekatan baru itu tidak membahayakan karena kompleksitasnya, dan apakah tradisi (yang dimaksudkan sebagai) oral itu dalam praktiknya memang bisa dipisahkan dari redaksi (yang bisa dibuktikan) Markus.

P.-B. SMIT (VU Amsterdam) dan B. VAN VEEN (VU Amsterdam) masing-masing menyampaikan paper pendek tentang 'Paulus dan mandat untuk berbicara dalam Surat kepada Jemaat Filipi' (persoalan mandat memainkan peran yang besar dalam retorika Yunani-Romawi), dan tentang persoalan apakah dan bagaimana penelitian Perjanjian Baru dapat memanfaatkan hasil dari studi oralitas dan tekstualitas.

Dalam sesi tengah hari, dengan diketuai A. MERZ (UU Utrecht), ceramah utama kedua dipresentasikan oleh M. LABAHN (Halle) tentang oralitas sekunder dalam Injil Santo Yohanes. Mengingat Injil keempat itu mengasumsikan Injil-Injil sinoptik, maka belum bisa dikatakan bahwa pengaruh tradisi oral jelas pada saat Injil keempat ini ditulis. Di bawah oralitas sekunder muncul fenomena bahwa tradisi oral sesudah (dan bersamaan dengan) fiksasi tertulis juga membawa pengaruh. LABAHN menunjukkan dengan bantuan beberapa contoh bagaimana oralitas sekunder bisa menawarkan penyelesaian bagi sejumlah problem eksegetis klasik dalam penelitian atas Yohanes. Tanggapan muncul dari pihak J. VAN DER WATT (RU Nijmegen).

Program tengah hari ditutup dengan sebuah sesi tentang Kisah Para Rasul. J. KRANS (VU Amsterdam) berbicara tentang kutipan terkenal dari Thucydides (*Hist.* 1.22.), yang sering dipakai ketika membahas tentang Kisah Para Rasul untuk menunjukkan reliabilitas historisnya. KRANS menjelaskan bahwa Thucydides sering dikutip dengan cara yang keliru sebagai bukti penulisan sejarah objektif. B.J. LIETAERT PEERBOLTE (VU Amsterdam) menutup hari itu dengan ceramah pendek tentang pidato Petrus dalam Kis. 2 dan menunjukkan bahwa pidato itu secara keseluruhan ditulis oleh pengarang Kisah Para Rasul.

Mengenang Frans Haarsma

19 Juli 1921 – 25 November 2009

Pada 25 November 2009 meninggal dunia Frans HAARSMA pada umur 88 tahun. Ia adalah anggota redaksi *Tijdschrift voor Theologie* sejak pendiriannya pada 1960 hingga 1986. Frans Haarsma lahir pada 19 Juli 1921 di Balk, Friesland. Ia belajar di seminari tinggi Rijsenburg di Keuskupan Utrecht dan juga fakultas teologi Rooms-Katholieke Universiteit Nijmegen. Haarsma menjadi guru besar teologi dogmatik di Rijsenburg. Pada 1967 ia lulus dengan disertasi tentang ekklesiologi teolog reformasi Oepke Noordmans (1871-1956), dengan judul *Geest en kerk*. Sejak 1964 hingga 1968 ia menjadi guru besar teologi pastoral pertama di Katholieke Universiteit Nijmegen. Ia menulis berbagai artikel dan buku yang memuat komentar kritisnya antara lain atas perkembangan dalam Gereja Katolik Roma. Pada upacara penguburannya, 30 November 2009, penerusnya, Hans van der Ven, menuliskan 'In Memoriam' berikut.

“Dalam disertasinya, *Geest en Kerk*, Frans Haarsma mengatakan bahwa teologi bisa dibedakan ke dalam tiga dimensi: panjang, lebar dan tinggi. Saya ingin menggunakannya untuk menggambarkan maknanya bagi teologi. Dimensi 'panjang' ialah sejarah teologi. Dalam pembicaraan dengan Frans Haarsma dan dalam karyanya kelihatan bahwa dia sangat mengenal jalan-jalan besar dalam sejarah itu, tetapi juga perempatan, belokan, jalan simpang, dan jalan buntunya. Dia bisa tiba-tiba kritis tak berbelas kasihan kalau menyangkut pernyataan-pernyataan yang tidak terkait secara kritis dengan penelitian historis. Ia selalu menyandingkan pengarang A dan pengarang B, menimbang argumen-argumen pro dan kontranya, dan sampai pada konklusi yang memberi tempat bagi penelitian lebih lanjut. Ia tidak pernah mengatakannya sendiri, tapi metodologi kritis Karl Popper selalu dipakainya. Ia pantas disebut 'manusia adil' yang selalu kelihatan dalam karya-karya historisnya.

Dimensi 'lebar' ialah Gereja. Ketika dia masih mengajar teologi pastoral, ia mengkhususkan diri pada *Handbuch der Pastoraltheologie* dari K. Rahner. Maka disiplin ini tidak lagi membatasi pada jabatan, tapi diperlebar sampai pada teori tentang realisasi diri Gereja. Haarsma dalam berbagai ceramah, kuliah, acara TV dan artikel mengupas pemahaman tentang Gereja ini. Dalam hal itu ia dibentuk oleh Thomas Aquinas selama pengantar dogmatik di Nijmegen bersama G. KRELING, sesudahnya dengan *nouvelle théologie* dari Y. Congar dan M.-D. Chenu, dan akhirnya oleh Konsili Vatikan II. Baginya

Gereja itu tidak semata-mata sebuah institusi, tetapi sebuah komunitas, Umat Allah yang mengembara, suatu Gerakan Yesus umat—umat yang mengarahkan diri pada Allah dan pada Yesus sebagai saksi profetis, pada Kitab Suci sebagai sumbernya, dan pada ritual baptis dan Ekaristi. Umat yang juga mengalami bagaimana rasanya ditantang dari dalam dan dari luar. Dalam pidato inaugurasinya, *De leer van de kerk en het geloof van haar leden*, ia menunjuk pada permohonan dalam Injil Markus (9:24): “Aku percaya! Tolonglah aku yang tidak percaya ini!” Kepada para uskup ia mengatakan, seperti dalam *Morrend tegen Mozes* salah satu bukunya, bahwa tugas mereka ialah menunggu dengan sabar, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berani untuk diam. Itu adalah kata-kata yang waktu itu sungguh-sungguh membawa kesan mendalam.

Akhirnya, dimensi tertinggi teologi adalah dimensi keterarahan pada Allah dan Roh Allah dan Yesus. Ekklesiologi Haarsma ditandai oleh pneumatologi, juga bisa diperhatikan dalam disertasinya. Roh Kudus berdiri paling depan. Ia berhembus ke mana pun Ia kehendaki, masuk ke dalam struktur-struktur Gereja, di dalam gereja-gereja lain, di dalam agama-agama lain, dalam diri semua orang yang berjuang demi 'yang terkecil dari antara yang paling kecil'. Roh ini membawa inspirasi, api, antusiasme untuk memperkuat gereja lokal, meluaskan struktur-struktur sinodal, membuka pentahbisan imam untuk perempuan dan para pekerja pastoral. Pada 1993 Haarsma pernah menulis di *Trouw* bahwa seorang Yohanes XXIII baru mesti tampil untuk memanggil konsili lagi. Ia juga menempatkan karya Roh Kudus sentral dalam kehidupan pribadinya, Roh dari *Veni Sanctae Spiritus* – dalam terjemahan Jan van Laarhoven: Roh yang menundukkan yang keras, menggembirakan yang dingin, menegakkan yang terikat, mewarnai yang sudah soak. Mungkin Haarsma itu selain ekklesiolog juga seorang pneumatolog.

Setelah masa emeritatnya, ia menulis beberapa artikel mengenai kebijakan pastoral, spiritualitas, *traditio activa*, dan juga tulisan mengenai teologi penciptaan dalam sebuah bundel untuk Tine Halkes.

Konferensi NGG mengenai Otoritas Religius Kini dan Masa Lalu (Soesterberg, 23-24 Oktober 2009)

Tema Konferensi dua hari musim gugur Nederlands Genootschap voor

Godsdientwetenschap (NGG) yang diadakan di Kontakt der Kontinenten, Soesterberg, adalah *Religieus gezag in beden en verleden*. Panitia dari NGG telah menyediakan untuk ke empat puluh pesertanya program multidisipliner yang tersusun dari sembilan ceramah seputar kepemimpinan karismatis, tulisan-tulisan dan kitab suci, otoritas tinggi, masa-masa turunnya pengaruh otoritas dan manipulasi makna oleh ilmu pengetahuan.

Y. KUIPER, antropolog (RUG Groningen), memulai dengan sebuah ekskursus tentang penggunaan inflasif konsep kharisma. Ia sampai pada lima karakter untuk kharisma 'sejati', dalam lingkungan religius atau penatua, mesti memenuhi: bahwa ia relasional, terpusat, kontekstual, dinamis dan historis. Koleganya, P. BOERSEMA, dari Leuven-Heverlee meneliti otoritas religius di gereja-gereja kaum migran sebagai ekspresi sistem nilai kultural. Melalui kasus Para Saudara Evangelis dari Suriname dan umat pentekostal Ghana, ia mampu melukiskan melalui model analisis, perubahan-perubahan kepemimpinan religius. Selanjutnya M. LUPU dari UvA Amsterdam melihat peran iman kristiani dalam politik Belanda kini, setelah 1990. M. VAN DIJK, yang mengajar sejarah Kristianitas di RUG Groningen menerangkan kemuridan pada Kristus bagi para penganut modern. Dari sejumlah sumber besar (Kitab Suci, Bapa Gereja, Bapa Padang Gurun) indikasi-indikasi praktis dikemukakan, misalnya tentang puasa, doa, rekoleksi, atau kerja.

Pembicara utama konferensi ini ialah sosiolog agama M. TER BORG (UL Leiden), yang mempresentasikan garis-garis besar bukunya yang baru saja terbit baru-baru ini, *Zingeving als machtsmiddel: Van zinverlangen tot charismatisch leiderschap*. Kekuasaan religius dalam berbagai bentuknya adalah suatu tipe kekuasaan simbolik, yakni menuju pada proses pemberian makna sekelompok umat demi keamanan ontologisnya.

F. JESPER (RU Nijmegen) mengeksplorasi di bawah judul 'Voel je dat ook zoo?' otoritas religius di dalam spiritualitas holistik Belanda. Di lingkungan ini kita menjumpai suatu doktrin holistik, struktur konsultatif dengan 'desakan yang lebih lunak', banyak gambaran dan ritual, mungkin bisa dirangkum sebagai sebetuk otoritas feminin. Sosiolog agama H. TIELEMAN (UU Utrecht) melihat kepemimpinan sosial dan legitimasi religius yang terfokus pada kemiskinan dan kelangsungan hidup, religi dan negara. Dengan sejumlah contoh, terutama dari India, ia menunjukkan bagaimana *political entrepreneurs* menimbang aktivitas ekonomis dan sosial dengan retorika religius yang dangkal. W. HOFSTEE, ilmuwan agama-agama (UL

Leiden) menunjukkan otoritas dan reflektivitas dalam ilmu-ilmu agama berdasarkan karya C. Geertz, P. Bourdieu dan P. Boyer. Antropolog W. VAN BEEK (UvT/DRW Tilburg) menutup rangkaian ceramah dengan kuliahnya berjudul *African Orientalism: The Dogon of Mali and the Construction of African Authenticity*. Sejak abad ke-20 rakyat Dogon dalam beberapa gelombang mendapatkan fungsinya sebagai 'kebijaksanaan otentik Afrika' yang diterakan dari Barat, sehingga sekarang peran itu berjalan dengan baik.

Konferensi L.E.S.T. tentang Penciptaan dan Krisis Lingkungan (Leuven, 28-31 Oktober 2009)

Dari 28 hingga 31 Oktober yang lalu Onderzoekseenheid Systematische Theologie Fakultas Teologi KU Leuven mengadakan untuk ke-7 kalinya konferensi dua tahunannya *Leuven Encounters in Systematic Theology*. Tema LEST VII adalah *To Discern Creation in a Scattering World*.

Selama kongres ada sepuluh pembicara utama yang membahas tema itu dari empat sudut pandang. Sudut pandang pertama, penciptaan dan tradisi, yakni oleh D. EDWARDS (Flinders University, Adelaide, Australia) dan S. RAKOCZY (University of KwaZulu-Natal, Afrika Selatan). Edwards menyelidiki apa yang ditawarkan oleh Thomas Aquinas, Basilius Agung, Athanasius dan Karl Rahner untuk mengembangkan teologi penciptaan bagi konteks yang ditentukan baik oleh krisis lingkungan yang parah dan oleh worldview ilmiah. Rakoczy menanggapi tantangan dobel ini juga sebagai jalan keluar. Inspirasi ilmu pengetahuan tentang kosmos perlu membawa kita pada pemikiran yang berbeda tentang kehadiran Allah dan itu membuatnya merujuk pada berbagai sumber mulai dari Hildegard von Bingen, Thomas Aquinas dan Edward Schillebeeckx, para teolog eco-feminist (Sallie McFague, Rosemary Radford Ruether, Elizabeth Johnson) dan teolog Afrika (Wangari Maathai dan gereja-gereja Afrika) sampai dengan Teilhard de Chardin.

Sudut pandang yang kedua, penciptaan dan keberlanjutan, diisi oleh G. DE SCHRIJVER (KU Leuven), L. TROCH (RU Nijmegen) dan P. SUESS (Sao Paulo, Brazil). De Schrijver mendiskusikan relasi antara pengalaman akan yang sublim dan panggilan untuk mengubah hidup kita. Ia melanjutkan dengan lajur yang dibawanya dari Edmund Burke dan Immanuel Kant melalui Theodor Adorno, filsuf Xavier Zubiri dan teolog pembebasan Ignacio Ellacuría sampai dengan Peter Sloterdijk. TROCH menggarisbawahi

jalinan krisis ekologis dan ekonomis dan meneliti akar spiritual dari problem dobel ini. Dalam hal ini ia menggunakan inspirasi dari pemikiran postkolonial dan teologi eco-feminis. SUESS membahas tentang mitos-mitos Guarani, kelompok populasidi Amerika Selatan, mengenai awal dan akhir dunia dan dengan cara itu membawa masuk diskusi tentang masyarakat asli ke dalam konferensi ini.

Sudut pandang ketiga, penciptaan di bidang transdisipliner, diisi oleh L. SOWLE CAHILL (Boston College, Amerika) dari aspek etika, W. DESMOND (KU Leuven) dari filsafat, dan N.H. GREGERSEN (University of Copenhagen, Denmark) dari ilmu alam. CAHILL membela pemikiran hukum kodrat dan menekankan pentingnya lingkungan kebersamaan manusiawi demi memperjuangkan mereka yang menjadi korban kekerasan dan tekanan. DESMOND merefleksikan 'kejahatan being' yang terjadi dan melalui imanensi dan dengan cara itu menunjuk kepada Allah Kasih. GREGERSEN menyampaikan konsepnya tentang *Deep Incarnation* dan berargumen bahwa baik kristologi maupun pneumatologi adalah sumber-sumber yang belum terpakai untuk mengembangkan kesadaran ekologis.

Sudut pandang keempat, penciptaan sebagai peristiwa heuristik, dibahas oleh J. HAERS (KU Leuven) dan C. DEANE-DRUMMOND (University of Chester, Inggris), masing-masing memberikan pembukaan dan penutupan. Pembukaannya mengantar tema dan juga metodologi, sementara DEANE-DRUMMOND menyimpulkan dengan merumuskan pandangan-pandangan penutup. Selain kesepuluh ceramah utama, masih ada sembilan puluh (!) paper kecil yang dipresentasikan selama LEST. Tulisan-tulisan dan ceramah selama kongres akan muncul dalam *Bibliotheca Ephemeridum Theologicarum Lovaniensium* (BETL).

Simposium mengenai Liturgi yang Sesuai Ukuran (Hilversum, 28-31 Oktober 2009)

Mereka yang menjadi pastor, pengkhotbah, dirigen atau organis untuk upacara-upacara liturgis paham bahwa setiap kali mereka akan mendapatkan publik yang bermacam-macam. Ini tidak saja berlaku bagi paroki atau daerah lokal, misalnya dalam upacara penguburan atau perkawinan, melainkan juga secara khusus dalam pastoral kategorial keperawatan, tentara, dan penjara. Keberagaman manusia ini (sangat gerejani, kurang gerejani, tidak gerejani, dan di luar gerejani) dapat mendatangkan ketegangan pada mereka yang

bertanggung jawab atas liturgi. Genootschap voor Liturgiestudie bekerja sama dengan Kelompok Liturgis pada 5 November 2009 di Hilversum mengorganisasi suatu simposium dengan judul *Liturgie op maat: Vieren in bet spanningsveld van eenheid en veelkleurigheid*. Ketua Genootschap voor Liturgiestudie, L. VAN TONGEREN (UVT/DRW Tilburg), dalam kata sambutannya mengatakan bahwa dikotomi antara liturgi dan paraliturgi atau 'liturgi ambang' tidak berlaku lagi. Liturgi yang inti memarginalisasi dan liturgi marjinal semakin hari semakin masuk menjadi inti.

A. NOORDHOEK, seorang pastor iurist, menjelaskan bahwa dahulu fokusnya terletak pada para spesialis religius yang berkomitmen pada liturgi. Sekarang sesungguhnya penghayatan para partisipan menjadi semakin penting. A. BARNHOORN, pembimbing rohani di angkatan bersenjata, berpikir sejalan dengan hal itu. Dengan kata-kata yang tinggi dan madah kita tidak akan berjalan jauh bersama kelompok yang didominasi laki-laki ini. Maka ia mencoba untuk menyentuh hati mereka dengan kata-kata dan simbol yang berasal dari kehidupan konkret mereka sendiri, yang bisa lebih dalam menghantar pada Allah.

Liturgist M. BARNARD (VU Amsterdam) pada minggu paginya bicara tentang suatu 'ordo yang makin kurang ordo' yang akhir-akhir ini semakin bertumbuh. Makin hari bermunculan kelompok-kelompok yang tidak terlalu jelas formanya di wilayah lokal dan digerakkan oleh peristiwa-peristiwa lokal. Tidak lagi hanya satu gerakan atau ordo liturgis. Yang ada hanyalah gerakan. Sosiolog K. DE GROOT (UVT/FKT Tilburg) mengungkapkan sesuatu yang senada dengan pandangannya bahwa sekarang ini kita hidup dalam kebersamaan yang mengalir di mana yang terpenting ialah 'konsumen'. Di situ ada persoalan identitas yang saling bertukar, tergantung pada fase-fase hidup dan berbagai ikatan.

Akan tetapi toh gaya-gaya liturgis tidak begitu saja dipertukarkan, demikian menurut teolog M. PLOEGER. Di wilayah teologi evangelis, misalnya, ini adalah soal pertobatan dan kesejahteraan kita sendiri. Di sisi lain, di wilayah teologi ekumenis, iman kita didapatkan melalui Gereja dan kita adalah alat penciptaan yang yang berpartisipasi dalam pendamaian Allah. P. ENDEDIJK, penanggung jawab buku lagu baru protestan, meyakini bahwa lagu-lagu bisa memiliki fungsi yang mengikat. Berbagai aliran dalam Gereja saling berbeda dalam hal pilihan lagu. Sekarang orang bersama-sama menuju bundel lagu baru dan mereka harus saling berbicara dan bertumbuh dalam hal pemahaman.

Simposium tidak ditutup dengan kesimpulan-kesimpulan besar. Setiap orang tahu bahwa dirinya berada di jalan pencarian akan bentuk-bentuk

upacara, yang agak berbeda dari sebelumnya bersifat lebih subjektif daripada objektif. Tidak ada yang bertentangan di situ sejauh liturgi dilihat sebagai penjumpaan dengan Allah dan juga satu sama lain. Akhirnya simposium ini ditutup dengan presentasi sebuah buku dengan judul yang sama, *Liturgie op maat* (Penerbit Abdij van Berne). Buku ini lebih dari sekedar buku laporan, karena selain ada versi lengkap ceramah selama simposium juga ada tulisan dari ahli-ahli liturgi lain.

Hadrianus Tedjoworo